

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Sesuai dengan judul dalam penelitian ini, yaitu “Analisis Preferensi dan Perilaku Konsumen Syariah Card pada BNI Syariah Kota Padang, maka lokasi atau tempat penelitian akan dilakukan di Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah cabang Padang. Penetapan lokasi atau tempat penelitian ini didasarkan atas pertimbangan lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti dan dapat memberikan keterangan yang lengkap tentang masalah yang diteliti. Adapun lamanya waktu yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah terhitung sejak 06 Juni 2018 hingga selesai.

##### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang menjadikan data lapangan sebagai acuan utamanya. Berdasarkan keinginan peneliti untuk mendapatkan kelengkapan data yang kompleksitas, maka jenis penelitian yang dipilih dalam penelitian ini *Concurrent Triangulation*. *Concurrent Triangulation* adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan metode kualitatif secara berimbang.<sup>1</sup> Dengan metode penelitian ini, hasil penelitian akan lebih lengkap, valid, reliable, dan objektif.

Berdasarkan jenis penelitian yang telah dipilih yaitu *Concurrent Triangulation*, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 579.

pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif dengan memberikan bobot yang sama, yang mana kombinasi penggabungannya adalah metode kuantitatif diikuti dengan metode kualitatif.

Metode penelitian ini dipilih dengan tujuan agar dapat menjawab Rumusan Masalah secara menyeluruh dan lengkap. Diharapkan pendekatan metodologis ini dapat menjangkau secara komprehensif tujuan penelitian tanpa mengurangi kadar ketepatan metodologis yang diinginkan.

### C. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial dan ekonomi, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>2</sup>

Maka adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer. Sumber data ini adalah sumber pertama di mana data dihasilkan, maka yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini ialah nasabah yang aktif menggunakan kartu kredit syariah/*Syariah Card* pada BNI Syariah cabang Padang.
- b. Sumber data sekunder. Yaitu sumber data kedua sesudah sumber data primer, sumber data ini berperan dalam membantu memberi keterangan atau pelengkap untuk mengungkapkan data yang diharapkan. Maka data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa keterangan dari pihak perbankan BNI Syariah cabang Padang, arsip-arsip atau dokumen, laporan, daftar tabel statistik, dan sebagainya yang dapat mendukung penelitian ini.

---

<sup>2</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 129.

#### D. Teknik Pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

##### 1. Studi Pustaka

Dalam studi pustaka ini penulis membaca, meneliti, mempelajari bahan-bahan tertulis seperti buku-buku, majalah-majalah, artikel-artikel, jurnal-jurnal, surat kabar, internet, dan informasi-informasi tertulis lainnya yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Melalui studi ini akan didapat konsep, teori, dan definisi-definisi yang akan penulis pergunakan sebagai landasan berfikir dan analisa dalam proses penulisan.

##### 2. Studi Lapangan

Studi lapangan yang digunakan untuk mendapatkan data primer dalam penelitian ini bersumber dari wawancara. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada interviewer telah ditetapkan terlebih dahulu.<sup>3</sup>

Dalam teknik pengumpulan data dengan metode wawancara ini instrument penelitiannya adalah berupa kuisisioner. Dalam hal ini kuisisioner yang dibuat terkait dengan variabel-variabel yang dianggap mempengaruhi preferensi nasabah dalam menggunakan iB Hasanah Card pada BNI Syariah Cabang Padang. Selain itu, kuisisioner yang dibuat juga berkaitan dengan indikator-indikator untuk menilai dan mengukur perilaku konsumen/nasabah dalam menggunakan iB Hasanah Card.

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), cet. 18, h. 138.

Pemilihan teknik wawancara yang dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya yaitu untuk mempermudah responden/interviewer dalam memberikan informasi dan mempermudah dalam penyamaan persepsi pada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dari pihak peneliti kepada pihak interviewer.

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memahami syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.<sup>4</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah pengguna *Syariah Card* pada BNI Syariah cabang Padang.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Ukuran sampel adalah sejumlah sampel yang akan diambil dari populasi untuk dijadikan bahan penelitian. Oleh karena itu banyak cara yang dapat dilakukan untuk menentukan ukuran sampel yang diakui keabsahannya sebagai sebuah penelitian yang ilmiah.<sup>5</sup>

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 50 orang nasabah pengguna *Syariah Card*. Pengambilan sampel sejumlah 50 responden adalah dengan pertimbangan bahwa untuk penelitian tentang

---

<sup>4</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 73.

<sup>5</sup> Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 65.

Analisis Faktor berdasarkan pada teori Singgih Santoso yang menyatakan bahwa dalam metode analisis faktor, secara umum jumlah sampel yang dianjurkan antara 50 sampai 100 sampel.<sup>6</sup> Mengingat metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis faktor, maka sampel yang diambil nantinya berjumlah 50 sampel saja.

Pertimbangan yang lain adalah karena kepraktisan dan keterbatasan waktu penelitian serta karena tidak diketahuinya jumlah populasi nasabah pengguna *Syariah Card* pada BNI Syariah cabang Padang. Sebelum dilakukan pengambilan sampel sejumlah 50 responden, dilakukan *try out* terlebih dahulu kepada 30 responden untuk menguji validitas dan reliabilitas dari instrument penelitian yang digunakan. Jika instrument penelitian terbukti valid dan reliable maka akan dilakukan pengambilan sampel yang sebenarnya, yang berjumlah 50 orang responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rancangan sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling design*) yang berbentuk *Incidental Sampling*. *Incidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti yang dapat digunakan sebagai sampel.<sup>7</sup> Teknik ini dipilih disebabkan populasi dalam penelitian ini adalah individu-individu yang sukar ditemui, maka

---

<sup>6</sup> Singgih Santoso, *Mahir Statistik Multivariat dengan SPSS*, (Jakarta: PT Gramedia, 2018), h. 70.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), cet. 18, h. 85.

siapa saja yang dapat ditemui oleh peneliti dan masuk dalam kategori populasi dapat diinterview sebagai sampel atau responden.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor. Yang dimaksud dengan analisis faktor adalah sebuah teknik yang digunakan untuk mencari faktor-faktor yang mampu menjelaskan hubungan atau korelasi antara berbagai indikator independen yang diobservasi.<sup>8</sup> Teknik analisis faktor digunakan untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan faktor manakah yang paling dominan yang mempengaruhi preferensi nasabah, dan mengetahui sejauh mana faktor-faktor yang diduga peneliti pada awal penelitian mempengaruhi preferensi nasabah, khususnya nasabah pengguna *Syariah card* pada BNI Syariah cabang Padang.

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam pengukuran, sehingga bila alat ukur itu digunakan dalam pengukuran maka akan bisa menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variable yang diukur dengan instrument tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk angka sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif. Cara yang paling sering digunakan dalam menentukan skor adalah dengan menggunakan Skala Likert. Cara pengukurannya adalah dengan memberikan jawaban, skala

---

<sup>8</sup> Imam Gunawan, *Statistik Inferensial*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 285.

Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang sebuah fenomena sosial.<sup>9</sup>

Kuesioner yang digunakan sebagai instrument penelitian ini menggunakan skala Likert dengan rumusan sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju                      diberi skor 5

S = Setuju                                  diberi skor 4

R = Ragu-Ragu                          diberi skor 3

TS = Tidak Setuju                      diberi skor 2

STS = Sangat Tidak Setuju            diberi skor 1

Untuk mengukur layak tidaknya sebuah kuesioner, harus memenuhi 2 (dua) syarat pengujian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas:

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Uji validitas menunjukan sejauh mana suatu alat pengukur itu mampu mengukur apa yang ingin diukur. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.<sup>10</sup> Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang dibuat sudah betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur. Dengan kata lain, jika sebuah kuesioner tersebut mampu memperoleh data yang tepat dari variable yang hendak diteliti. Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada hasil

<sup>9</sup> Sofhian, *Op. Cit.*, h. 106.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 211.

*output* SPSS pada *table Correlations*, jika butir pertanyaan itu valid terdapat tanda bintang (\*) atau Tanda (\*\*) pada hasil *pearson Correlation*.

## 2. Uji Reliabilitas

Apabila suatu alat pengukuran telah dinyatakan valid, maka tahapan berikutnya adalah mengukur realibilitas dari alat. Uji relibilitas adalah alat untuk mengukur instruemn penelitian yang merupakan indikator dari variable atau konstruk.<sup>11</sup>

Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, secara internal realibilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu. Syarat sahnya uji reliabilitas, maka dihitung Cronbach Alpha masing-masing variable. Untuk proses pengolahan data pada penelitian ini, penulis menggunakan program SPSS versi 21. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic cronbach Alpha ( $\alpha$ ).

Suatu konstruk atau variable dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) > 0.60. Setelah instrument penelitian dinyatakan valid dan reliable maka proses selanjutnya adalah proses analisis data yang dilakukan dengan teknik analisis faktor.

---

<sup>11</sup> Imam Gazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), h. 4.

### 3. Analisis Faktor

Secara prinsip, analisis faktor mencoba menemukan hubungan (*Interrelationship*) antar sejumlah variable-variabel yang saling independen satu dengan yang lain, sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variable yang lebih sedikit dari jumlah variable awal. Sebagai contoh, ada 10 variabel yang bersifat independent satu dengan yang lain. Dengan analisis faktor, kesepuluh variable tersebut mungkin bisa diringkas hanya menjadi 3 kumpulan variable baru (*new set of variables*). Kumpulan variable tersebut disebut faktor, dimana faktor tetap mencerminkan variable-variabel aslinya.<sup>12</sup>

Tujuan dari analisis faktor, bila dijelaskan dalam bahasa sederhana adalah mengelompokkan sejumlah variabel ke dalam satu atau dua faktor. Misalkan ada 10 variabel; mungkin saja ada beberapa variabel yang mempunyai kesamaan atau dapat dikelompokkan, sehingga 10 variabel tersebut dapat diekstraksi menjadi tiga faktor. Faktor A mungkin mempunyai anggota variabel 1, variabel 2, variabel 3, dan variabel 7. Demikian seterusnya untuk faktor B dan Faktor C. secara sederhana, sebuah variabel yang mengelompok kepada suatu faktor (yang terdiri dari variabel-variabel lainnya pula) jika variabel tersebut berkorelasi dengan sejumlah variabel yang lain yang masuk dalam kelompok faktor tertentu.

Karena prinsip utama dari analisis faktor adalah korelasi, maka asumsi-asumsi terkait dengan korelasi yang digunakan adalah:

---

<sup>12</sup> Singgih Santoso, *Op.Cit.*, h. 69.

- a. Besar korelasi atau korelasi antar variabel independen harus cukup kuat, misalnya di atas 0,5.
- b. Besar korelasi parsial, korelasi antar dua-variabel dengan menganggap tetap variabel yang lain, justru harus kecil. Pada SPSS, deteksi terhadap korelasi parsial diberikan lewat pilihan ANTI-IMAGE CORRELATION.
- c. Pengujian seluruh matrik korelasi (korelasi antarvariabel), yang diukur dengan besaran BARTLET TEST OF SPHERICITY atau MEASURE SAMPLING ADEQUACY (MSA). Pengujian ini mengharuskan adanya korelasi yang signifikan di antara paling sedikit beberapa variabel.<sup>13</sup>

Setelah satu atau lebih dari faktor terbentuk, dengan sebuah faktor berisi sejumlah variabel, mungkin saja sebuah variabel sulit untuk ditentukan akan masuk ke dalam faktor yang mana. Atau, jika yang terbentuk dari proses factoring hanya satu faktor, bisa saja sebuah variabel diragukan apakah layak dimasukkan pada faktor yang terbentuk atau tidak. Untuk mengatasi hal tersebut, bisa dilakukan proses rotasi (Rotation) pada faktor yang terbentuk, sehingga memperjelas posisi sebuah variabel.

#### **4. Proses Analisis Faktor**

Setelah sampel didapat dan diuji, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis faktor, proses tersebut meliputi tahapan berikut:<sup>14</sup>

- a) Menentukan variable apa saja yang akan dianalisis.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 71

<sup>14</sup> *Ibid.*

b) Menguji variable-variabel yang telah ditentukan, menggunakan metode Bartlett Test of Sphericity serta pengukuran MSA (Measure of Sampling Adequacy). Uji KMO dan Bartlett Test memiliki beberapa ketentuan, yaitu angka KMO (Kaiser-Meyer-Olkin) haruslah berada di atas 0,5 dan signifikan harus berada di bawah 0,05. Sedangkan pada uji MSA angkanya harus berada antara 0 sampai 1 dengan kriteria:

- 1)  $MSA = 1$ , variable dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variable yang lain;
- 2)  $MSA >,05$ , variable masih bisa diprediksi dan bisa di analisis lebih lanjut;
- 3)  $MSA <,05$ , variable tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut, atau dikeluarkan dari variable lainnya.

c) Melakukan proses inti pada analisis faktor, yakni factoring, atau menurunkan satu atau lebih faktor dari variable-variabel yang telah lolos uji variable sebelumnya.

d) Melakukan proses faktor rotation atau rotasi terhadap faktor yang telah terbentuk. Tujuan rotasi untuk memperjelas variable yang masuk ke faktor tertentu. Beberapa metode rotasi:

- 1) Orthogonal Rotation, yakni memutar sumbu  $900^\circ$ . Proses rotasi dengan metode Orthogonal masih bisa dibedakan menjadi Quartimax, Varimax, dan Equimax;

- 2) Oblique Rotation, yakni memutar sumbu ke kanan, tetapi tidak harus 90°. Proses rotasi dengan metode Oblique masih bisa dibedakan menjadi Oblimin, Promax, Orthoblique, dan lainnya.

Tidak ada aturan khusus kapan harus memilih rotasi *orthogonal* atau *oblique*. Pemilihan metode rotasi didasarkan pada kebutuhan khusus masalah penelitian. Jika tujuan penelitian adalah mengurangi jumlah variable asli (awal), maka pilihan rotasi yang cocok adalah *orthogonal*. Namun jika tujuan penelitian ingin mendapatkan faktor atau konstruk yang sesuai dengan teori, maka rotasi yang dipilih sebaiknya *oblique*.<sup>15</sup> Metode rotasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode rotasi *orthogonal* yaitu *varimax* karena metode ini dinilai lebih cocok untuk penelitian yang dilakukan.

- e) Interpretasi atas faktor yang telah terbentuk, khususnya memberi nama atas faktor yang terbentuk, yang dianggap mewakili variable-variabel anggota faktor tersebut.
- f) Validasi atas hasil faktor untuk mengetahui apakah faktor yang terbentuk telah valid dapat dilakukan.

---

<sup>15</sup> Imam Gazali, *Op.Cit.*, h. 268